

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT TERHADAP PENERAPAN STANDAR
PROSEDUR OPERASIONAL MENURUNKAN
RESIKO JATUH DI RUANG DEWASA
RS PANTI WILASA CITARUM SEMARANG**

Risha Cahya Timur*), Maria), Supriyadi****)**

*) alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES TELOGOREJO Semarang

**) Wakil Ketua 1 STIKES ELISABETH Semarang

****) Dosen Pengampu D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

ABSTRAK

Masalah keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan isu global yang paling penting saat ini dimana banyak tuntutan pasien atas *medical error* yang terjadi pada pasien. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi *assesment* risiko. Salah satu resiko yang mungkin timbul dalam keselamatan pasien adalah pasien jatuh (*fall*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen dengan racangan *cross sectional*, dilakukan pada 64 responden dengan tehnik *proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil analisis statistik dengan uji *Spearman*, di dapatkan nilai *p value* = 0,025 dengan $\alpha = 0,05$ (5%) maka apabila *p value* < 0,05 Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Pengetahuan yang baik dan jenjang pendidikan yang tinggi sangat berhubungan dengan tingkat kepatuhan kerja perawat dalam menjalankan tugas sebagai perawat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan.

ABTRACT

Patient safety is the most important global issue recently, since there are many patients' charges for patients' medical errors. The hospital patients' safety is a system, in which the hospital makes the patients' treatmen server, including assesment risk. One of the risk which many appear in patients' safety is patients' falling. This research uses non-experimental quantitative with cross sectional sampling design. It's done toward 55 respondents with propotionale stratified random sampling. The analisys result is p value 0.05 , so it is concluded that there is a connection between nurses knowledge and nurses' obidience toward the application of standart procedure operational since it lowers the risk of falling down in the adult medical room of Pantiwilasa Citarum Hospital Semarang. Good knowledge and high education is connected significantly with nurses' obedience level is working as nurses

Key words : knowledge, Obedience Level.

PENDAHULUAN

Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subjek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa sengaja, bukan akibat dari pukulan keras, kehilangan kesadaran atau kejang. Kejadian jatuh merupakan penyebab yang spesifik yang jenis dan konsekuensinya berbeda dari mereka yang dalam keadaan sadar mengalami jatuh (Stanley, 2006, hlm.69).

Dalam buku *“Preventing falls in Hospitals: a Toolkit for Improving Quality of Care”* (2013), menyebutkan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 jatuh dilaporkan di rumah sakit setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Beberapa kasus berakibat pada kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar \pm 15 juta per tahun (Sanjoto, 2014, hlm.124). Laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari laporan tersebut di dapatkan kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia (Komariah, 2012. ¶3).

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan, sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan, dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang harusnya tidak perlu digunakan oleh pasien seperti CT-Scan, rontgen, MRI, dll. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan resiko tuntutan hukum karena pihak rumah sakit dianggap lalai dalam perawatan pasien (Miake-lye, et al., 2013, hlm.145).

Dalam upaya pencegahan resiko jatuh dilakukan upaya untuk mengantisipasi dan mencegah pasien jatuh dengan atau tanpa cedera adalah dengan dilakukan pengkajian di awal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh, termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh yaitu *Morse Fall Scale* (MFS) sebagai instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh. Menghitung MFS merupakan cara untuk menentukan resiko jatuh dari pasien dan manajemen pencegahan jatuh yang telah ada dan berlaku di seluruh unit di rumah sakit, khususnya di ruang rawat inap (Budiono, 2014, hlm.125).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyarini, dkk (2013) menyimpulkan bahwa penulisan MFS di whiteboard hampir seluruh perawat patuh dalam melaksanakan pemasangan pagar pengaman tempat tidur (96%). Ada suatu penelitian yang menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi *screening*, pemasangan gelang identitas resiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga dengan menggunakan leaflet edukasi, pengelolaan pasien resiko jatuh dan pelaporan insiden. Penetapan kebijakan dan implementasi prosedur yang diikuti supervisi dan monitoring lebih menjamin keterlaksanaan program (Budiono, dkk., 2014, hlm.79).

Hasil penelitian Hesti Oktaviani (2015) menyatakan bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 orang (69,2%), sedangkan paling sedikit perawat mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 7 orang (10,8%). Pengetahuan responden tergolong cukup baik dan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang

dimiliki responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden sebagian besar adalah perawat berpendidikan D3 keperawatan. Kesehariannya, pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh sebab itu perawat yang memiliki cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di dapatkan dari bidang keperawatan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang berjumlah 170 perawat dan 64 diantaranya adalah perawat di ruang dewasa. Telah dilakukan wawancara secara insidental terhadap 8 perawat pada bulan februari 2016 didapatkan hasil 2 perawat yang patuh melaksanakan SPO menurunkan resiko jatuh karena dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan merupakan tanggung jawab sebagai seorang perawat dalam melaksanakan SPO. 3 perawat mengatakan kadang-kadang patuh melaksanakan SPO dengan alasan beban kerja yang terlalu berat dan 3 perawat yang tidak patuh melaksanakan SOP karena tidak tahu tentang obat-obatan yang bisa menimbulkan efek resiko jatuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen dengan desain penelitian korelasional (hubungan atau asosiasi) yaitu dengan kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional: menurunkan resiko jatuh. teknik yang digunakan *cross sectional* dimana peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011, hlm.157).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm.62). Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2008, hlm.89). Pada penelitian ini populasinya adalah semua perawat yang melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan risiko jatuh di ruang perawatan dewasa Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang berjumlah 64 orang.

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling, sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008, hlm.91). Pengambilan sampel dengan *proportionate Stratified Random Sampling* yaitu populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014, hlm.65)

Kriteria yang diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah berdasarkan kriteria inklusi sehingga sampel yang didapat adalah 55 responden dengan kriteria inklusi: perawat berlatar pendidikan D3 dan lama bekerja minimal 6 bulan.

Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum Semarang pada tanggal 29 Maret - 9 April 2016 dengan 55 responden. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar kuesioner yang telah diuji validitas yaitu kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan dan kepatuhan.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2010, hlm.182). Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan

terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sugiyono, 2014, hlm.245). Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji *spearman* karena data berdistribusi tidak normal, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* didapatkan nilai pada kepatuhan memiliki nilai p value 0,015 serta nilai pada pengetahuan memiliki p value 0,000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang berada di jalan Citarum nomor 98 Semarang Jawa Tengah. Berbatasan dengan Jalan Citarum yang berada di sebelah selatan dan merupakan gerbang utama atau gerbang masuk Rumah Sakit, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan Citarum Raya. Adapun di sebelah utara berbatasan dengan jalan Citarum Utara, kemudian di sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan citandui raya Citandui Raya. Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum semarang memiliki luas gedung rumah sakit 11.492 m² dan luas tanah 21.737 m². Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum melayani pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, berbagai penunjang medis seperti radiologi dan laboratorium yang memadai, dan memiliki berbagai fasilitas umum seperti kantor kas bank CIMB Niaga, kantor kas bank BRI, ATM BCA, ATM CIMB Niaga, ATM BRI, ATM OCBC NISP.

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat RS Panti Wilasa Citarum Semarang
n = 55**

Masa Kerja	Frekuensi	%
1 – 2 th	13	23,6
> 2 th	42	76,4
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh hasil bahwa dari 55 responden, responden dengan masa kerja 1 – 2 tahun yaitu 13 responden (23,6%), responden dengan masa kerja > 2 tahun yaitu 42 responden (76,4%). Dari penelitian diatas masa kerja > 2 th lebih banyak dari pada 1 – 2 th.

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat RS Panti Wilasa Citarum Semarang
n = 55**

Pendidikan	Frekuensi	%
DIII	21	38,2
S 1	34	61,8
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil bahwa dari 55 responden, responden dengan D III perawat yaitu 21 responden (38,2%), responden dengan pendidikan S 1 perawat yaitu 34 responden (61,8%). Pendidikan S1 lebih banyak dari pada pendidikan D III perawat.

2. Analisa Univariat

Tabel 5.3

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat RS Panti Wilasa Citarum Semarang
n = 55**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	42	76,4
Tidak Baik	13	23,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil bahwa dari 55 responden, responden dengan pengetahuan baik yaitu 42 responden (76,4%), responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 13 responden (23,6%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kepatuhan Perawat RS
Panti Wilasa Citarum
Semarang
n = 55

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	42	76,4
Tidak Patuh	13	23,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa dari 55 responden, responden dengan patuh yaitu 42 responden (76,4%), responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 13 responden (23,6%).

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Dengan kepatuhan perawat Terhadap
Penerapan Standart Prosedur Operasional Menurunkan
Resiko Jatuh di ruang dewasa
RS Panti Wilasa Citarum
Semarang
n = 55

Variabel	n	Median	Min	Max	ρ value	Rho
Pengetahuan	55	7,00	2	9	0,025	0,302
Kepatuhan	55	30,00	15	39		

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh data variabel pengetahuan nilai medianya 7,00, nilai tertinggi yaitu 9 dan nilai terendah 2. Data variabel kepatuhan nilai median 30,00, nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 15. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Spearman*, di dapatkan nilai p value = 0,025 dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai *Rho* ,302 maka apabila p value < 0,05 Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan arah korelasi positif dan berkekuatan lemah.

(76,4%), responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 13 responden (23,6%).

Interpretasi dan Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti diperoleh bahwa dari 55 responden, responden dengan pengetahuan baik yaitu 42 responden

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat baik dengan hasil 42 responden, (76,4%). Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan (Hidayat, 2007, hlm.78).

Pengetahuan di pengaruhi beberapa faktor yaitu, umur, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, lingkungan, informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Yulianto Prabowo dan Azizah Khoiriyati pada tahun 2014, hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan hasil 22 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 17 diantaranya tidak melaksanakan dan 5

diantaranya melaksanakan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse. Dari 5 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan sedang semuanya tidak melakukan pengkajian resiko jatuh skala Morse. Hasil uji *spearman rank p value* = 0,0254.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh octaviani hubungan pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pencegahan resiko jatuh pada pasien, perawat sebagian besar mengetahui SOP pencegahan resiko jatuh dengan nilai (p – value 0.001, $r_{xy} = 0.391$) hubungan tergolong sedang, kesimpulan terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pencegahan resiko jatuh pada pasien.

Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan semua tindakan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi, jika pengetahuan perawat kurang maka akan mempengaruhi pelayanan terhadap pasien rawat jalan atau rawat inap.

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 55 responden, responden dengan patuh yaitu 42 responden (76,4%), responden dengan kepatuhan, tidak patuh yaitu 13 responden (23,6%).

Hasil yang di lakukan dalam penelitian ini dari 55 responden, 40 perawat patuh dalam menjalankan SOP menurunkan resiko jatuh, Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan (Bart,2004,hlm 66 dalam Elizabeth 2012).

Jatuh merupakan suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau saksi mata, yang melihat kejadian mengakibatkan seseorang mendadak terbaring/terduduk di lantai / tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Darmojo,

2004). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian yang dilakukan setiowati, hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung Diagram Depok. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung Diagram Depok tahun 2014 (OR 13,75 ; 95%CI 1,45-130,24 ; P value 0,018). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya perawatan terhadap pasien dengan resiko jatuh.

Penelitian yang di lakukan oleh Suparna, Evaluasi penerapan *patient safety* resiko jatuh berdasarkan SOP aspek yang dilaksanakan 100% yaitu penulisan pada dokumentasi, sedangkan 50% pengkajian resiko jatuh, aspek pada pemasangan tanda risiko jatuh, didapat keterlaksanaannya hanya 51% .

Menurut Depkes (2006) keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem di mana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Salah satu tujuan penting dari penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya *incident* Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. IKP adalah setiap kejadian atau situasi yang dapat mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang seharusnya tidak terjadi. IKP ini meliputi kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensial cedera (KPC), kejadian *centinel* (KKP-RS 2007).

Resiko jatuh dalam pelayanan rawat inap pada rumah sakit sangatlah harus diperhatikan dengan serius, sebab setiap pasien mendapatkan pelayanan yang dapat memberi kenyamanan dan kepuasan terhadap pasien maupun keluarga pasien, maka dari itu setiap rumah sakit harus memperhatikan dari semua aspek salah satunya dari bangunan, fasilitas dan sumber daya manusia atau petugas perawat yang berkompeten.

2. Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Spearman*, di dapatkan nilai *p value* = 0,025 dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai *Rho* ,302 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang, terdapat hubungan yang lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh said menyebutkan bahwa, analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *international patient safety goals*. Untuk hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *international patient safety goals* memiliki nilai $p=0,009$ dengan korelasi sebesar 0,24, artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik penerapan *international patient safety goals*. Untuk hubungan sikap dengan penerapan *international patient safety goals* memiliki nilai $p=0,03$ dengan korelasi sebesar 0,20, artinya semakin baik sikap maka semakin baik penerapan *international patient safety goals*. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penerapan

peningkatan komunikasi efektif dan juga pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan karena memiliki nilai $p < 0,05$ dan mempunyai kekuatan korelasi yang lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh simanungllang pada tahun 2014, hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dengan perilaku pencegahan pasien risiko jatuh di Rumah Sakit Puri Cinere, Depok, penelitian yang dilakukan pada 60 responden dengan Analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Sebagian besar responden adalah berusia antara 21-30 tahun (50%), jenis kelamin di dominasi oleh perempuan (91,7%), sebagian berpendidikan D3 (66,7%), dan lama bekerja >10 tahun sebanyak 40%. Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan sebanyak 60% kurang baik dan 58,3% perilaku kurang baik (p Value < 0,05). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan perawat tentang patient safety dengan perilaku pencegahan pasien risiko jatuh. Saran untuk Rumah Sakit Puri Cinere adalah salah satunya meningkatkan pengetahuan perawat tentang patient safety melalui pelatihan, seminar, pendidikan formal dan informal.

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidak patuhan. (Sarwono, 2007.hlm56). patuh di pengaruhi beberapa factor diantaranya, pengetahuan, sikap, kemampun, motivasi, karakteristik organisasi, kelompok, pekerjaan, lingkungan. Dari faktor tersebut peneliti melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap SOP resiko jatuh, pengetahuan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik juga dalam bidang resiko jatuh pada pasien

rawat inap, dengan sumber daya manusia yang baik diharapkan pelayanan juga akan baik, Ada beberapa hal untuk pencegahan resiko jatuh yaitu: Identifikasi faktor resiko, Penilaian keseimbangan dan gaya berjalan (*gait*), Mengatur/ mengatasi faktor situasional.

SIMPULAN

Adapun beberapa simpulan yang dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (76,4%) dan berpengetahuan tidak baik sebanyak 13 responden (23,6%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan patuh sebanyak 42 responden (76,4%) dan tidak patuh sebanyak 13 responden (23,6%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang, dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

SARAN

1. Bagi perawat
Bagi perawat dalam menjalankan tugas diharapkan dapat untuk menjalankan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab dalam profesinya, perawat harus dapat memberikan pelayanan sesuai SOP yang telah di tetapkan suatu instansi dimana perawat itu bekerja.
2. Bagi Rumah Sakit
Perlunya pelatihan dan pengawasan terhadap kinerja perawat harus di lakukan agar dapat menjadikan perawat patuh dengan peraturan yang telah di buat sebuah Rumah Sakit.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan metoda yang berbeda, tidak hanya di tinjau dari pengetahuan dan kepatuhan perawat menjalankan SOP resiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A. Aziz (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Subyantoro (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Dan Kepuasan Yang dimediasi Oleh Motivasi Kerja, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1). 11-19
- Aziz Alimut Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Medika.
- Azwar, S, (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiono, Sugeng, Arief Alamsyah dan Wahyu. (2014). *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No.1*
- Hary Agus Sanjoto, S.Sos, MPH, (2013). *Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamatan Pasien: Sebuah Sistematis Review*. <http://mutupelayanankesehatan.net/index.php/component/content/article/19headline/532> diperoleh tanggal 20 januari 2016

- Isomi M. Miake-Lye et al. (2013). *Inpatient Fall Prevention Programs as a Patient Safety Strategy. A Systematic Review. Annals of Internal Medicine*, Vol 158. No 5
- Ivancevich, Konopaske, Matteson, (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT.Erlangga.
- Kemendes RI.(2011), *Standar Akreditasi Rumah Sakit, Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)*, Jakarta
- Komariah, S. 2012. *Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien*
<http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf>
 diperoleh tanggal 29 November 2015
- Notoatmodjo. (2007a). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo. (2007). *MPKT MODUL 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Pranoto. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirsohardjo
- Rahayu, Sri Basuki dan Gendro Pujaningsih S. 2009. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Tutor Program Paket B Pendidikan Luar Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kabupaten Karanganyar. STIE AUB SURAKARTA.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta